

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS ASPEK AKHLAK DI SD MASJID SYUHADA KELAS RENDAH

IMPLEMENTATION OF RELIGIUS CHARACTER EDUCATION IN MORAL ASPECTS IN SD MASJID SYUHADA AT LOW GRADE

Oleh: Karjila, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
ila.karjila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius aspek akhlak di SD Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Masjid Syuhada Jalan I Nyoman Oka Nomor 11 A Yogyakarta dengan subjek penelitian siswa kelas I sampai kelas III sebanyak 142 siswa yang diobservasi dan lima siswa yang diwawancarai, tiga orang perwakilan guru kelas I - III, guru PAI yang mengampu kelas rendah, serta kepala sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SD Masjid Syuhada telah melaksanakan pendidikan akhlak menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, pemberian perhatian/pengawasan dan hukuman. Akhlak kepada Allah yang meliputi sikap tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan serta sikap bersyukur, dilaksanakan dengan strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, dan perhatian/pengawasan. Hukuman belum dilaksanakan pada penyimpangan sikap bersyukur. Akhlak kepada manusia yang meliputi sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru; menghormati antar sesama anggota keluarga; kasih sayang terhadap sesama; kerjasama dan saling tolong menolong; serta peduli terhadap sesama, dilaksanakan dengan strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, perhatian/pengawasan, dan hukuman. Untuk penyimpangan sikap peduli terhadap sesama belum ada hukuman.

Kata Kunci: karakter religius, akhlak, siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe the implementation of moral aspects religious education in the SD Syuhada Mosque in Yogyakarta. This study uses a qualitative approach. This research was conducted at the Syuhada Mosque Elementary School Jalan I Nyoman Oka Number 11 A Yogyakarta with the research subjects of class I to class III as many as 142 students observed and five students interviewed, three teacher representatives class I - III, PAI teachers who taught low classes, and the principal. Data collection in this study carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display and conclusion drawing. Test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results of this study indicate that the SD Masjid Syuhada has carried out moral education carried out by using the strategy of exemplary, habituation, giving advice, giving attention/supervision and punishment. Morals to Allah includes the attitude of stirring, sincerity and asking for help and attitude of gratitude, using exemplary strategies, habituation, giving advice, and attention/supervision. Punishment has not been carried out on deviations of gratitude. Morals to humans which include respect and obedience to parents and teachers; respect among fellow family members; love for others; cooperation and mutual help; and caring for others, carried out using exemplary strategies, habituation, giving advice, attention/supervision, and punishment. Except for the attitude of caring for others, punishment has not been carried out.

Keywords: religious character, morals, elementary school students.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari dan dalam upaya menghadapi tantangan zaman. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tersebut disebutkan bahwa hal utama yang harus terbangun dalam proses pembelajaran adalah kekuatan spriritual keagamaan bagi peserta didik. Dari sini kita memahami betapa pentingnya aspek keagamaan tersebut dalam menumbuhkembangkan peserta didik kita.

Tujuan utama pendidikan adalah untuk memperoleh sikap dan watak yang luhur untuk memantapkan kepribadian peserta didik, sehingga membangun peradaban yang lebih baik. Pendidikan harus mampu melatih jiwa spriritual peserta didik, sehingga dalam setiap aspek kehidupannya akan terwarnai dengan nilai-nilai religiusitas.

Dari observasi peneliti di tiga sekolah dasar di daerah Kota Jogja pun ditemukan banyak anak-anak hilang kesadarannya untuk senantiasa berlaku jujur seperti yang mencontek ketika ujian, berbohong. Begitu pula dalam hal sopan santun generasi muda yang kini telah tergerus seiring berjalannya arus globalisasi. Semakin hari semakin banyak –anak yang berkata-kata tidak sopan, tidak menghormati dan menghargai teman-teman, guru, bahkan orangtuanya sendiri makan minum sambil berdiri atau berjalan.

Fenomena-fenomena tersebut mencerminkan bahwa telah terjadi krisis akhlak dan moral dalam masyarakat kita. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama ini banyak sekolah yang belum benar-benar fokus untuk menanamkan dan memperbaiki nilai karakter religius terhadap anak sejak didik.

Akhlak secara etimologis merupakan adab dalam diri seseorang. Akhlak yang baik merupakan salah satu cerminan dari keyakinan yang mantap dalam diri setiap individu. Suwaid (2010: 397) menyatakan bahwa seorang anak membutuhkan pembentukan akhlak, agar hubungan social masyarakatnya tepat dan terarah.

Al Ghazali mengatakan bahwa, anak adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Anak dapat dipahat dalam bentuk apapun, dan mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan sesuatu kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu, Suwaid (2010:46). Hal serupa juga disampaikan oleh Hasan Al-Banna, bahwasanya setiap orang yang melingkupi kehidupan anak sudah selayaknya merealisasikan tujuan sebenarnya, agar anak tersebut senantiasa diliputi oleh segala sesuatu yang dapat menumbuhkan ruh keagamaan dan kebaikan dalam dirinya Suwaid (2010:46).

Salah satu bagian dari Tri Pusat Pendidikan adalah sekolah, dimana di sekolah lah siswa lebih banyak mendapat pengetahuan dan pengalaman baru sehingga sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan siswa, Sukmadinata dan Sitoresmi dalam Musthofa (2016).

Sabdulloh mengemukakan bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, Musthofa (2016).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Masjid Syuhada yang berlokasi di Jalan I Dewa Nyoman Oka, Nomor 11 A, Kota Baru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 sampai bulan September 2018 tahun ajaran 2017/2018 sampai 2018/2019.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil obyek tentang pelaksanaan penanaman karakter religius aspek akhlak di SD Masjid Syuhada. SD Masjid Syuhada merupakan sekolah berakreditasi A. Dinamakan SD Masjid Syuhada karena sekolah tersebut merupakan sekolah dasar swasta dari Yayasan Masjid Syuhada (YASMA Syuhada)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menggali lebih dalam lagi bagaimanakah pelaksanaan penanaman karakter religius aspek di SD Masjid Syuhada. Untuk menjadi seorang pendidik yang baik diperlukan suatu metode dan sarana untuk mendidik agar membentuk aqidah dan akhlak anak, pengetahuan, mental, dan sosialnya. Menurut 'Ulwan (2012: 516) ada beberapa metode yang dapat diterapkan yaitu: a) mendidik dengan keteladanan, b) mendidik dengan pembiasaan, c) mendidik dengan nasihat, d) mendidik dengan perhatian/ pengawasan, e) mendidik dengan hukuman.

Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut beserta pertimbangannya:

1. Kepala SD Masjid Syuhada sebagai pemegang wewenang kebijakan sekolah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SD Masjid Syuhada
3. Guru kelas SD Masjid Syuhada yang meliputi guru kelas satu sampai dengan guru kelas tiga.
4. Siswa Sekolah Dasar Masjid Syuhada yang merupakan perwakilan dari siswa kelas satu sampai dengan kelas tiga.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi data.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display Data

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat agar lebih mudah untuk dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan berangkat dari rumusan masalah, tujuan penelitian kemudian diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahan data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius aspek akhlak memang dilaksanakan di SD Masjid Syuhada baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada anak sedini mungkin.

Adanya pelaksanaan pendidikan karakter religius aspek akhlak diprogramkan pula oleh kepala sekolah selaku penentu kebijakan dengan merumuskan karakter tersebut. Pelaksanaan pendidikan karakter religius aspek akhlak di SD Masjid Syuhada sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abdullah (2015: 131) bahwa pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh seseorang sejak masa kecil hingga dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia yang dilaksanakan di SD Masjid Syuhada sangat beragam. Akhlak-akhlak tersebut tidak terpisah-pisah dan terkotakkan, namun terintegrasikan dalam pembelajaran, program sekolah maupun tata tertib sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Dalam pelaksanaannya pun melibatkan semua warga sekolah, bahkan komite dan wali siswa juga dilibatkan. Integrasinya dalam pembelajaran pun tidak hanya dalam pembelajaran PAI namun dalam pembelajaran tematik pula.

1. Akhlak kepada Allah

Berdasarkan hasil penelitian akhlak kepada Allah di SD Masjid Syuhada dilaksanakan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, seperti dalam program-program sekolah yang lain. Akhlak kepada Allah yang dilaksanakan di SD Masjid

Syuhada adalah mengenai sikap taat dan patuh kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Seperti yang dikemukakan oleh Azmi (2006: 62), bahwa salah satu akhlak baik kepada Allah ialah dengan mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, atau dapat disebut dengan menjaga ketaqwaan kepada Allah. Akhlak tersebut dapat terlihat ketika guru-guru sendiri senantiasa mendidik siswanya untuk bersegera dalam kebaikan maupun beribadah.

Adapun untuk akhlak kepada Allah di SD Masjid Syuhada yang dilaksanakan berdasarkan ulasan dalam Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh peneliti yang pertama ialah sikap tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan, kemudian yang kedua ialah sikap bersyukur. Pertama, sikap tawaduk, ikhlas dan mohon pertolongan kepada Allah dilaksanakan sesuai dengan strategi yang pendidikan akhlak kepada anak. Dalam hal ini sikap tawaduk yang ditekankan di SD Masjid Syuhada diwujudkan dengan sikap tidak sombong dan bersikap takzim. Ikhlas diwujudkan dengan menerima segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah beserta ikhlas yang lebih mudah dipahami anak adalah dalam hal memberi dan berbagi haruslah dilandasi dengan keikhlasan. Sedangkan untuk sikap memohon pertolongan diwujudkan dengan ketawakalan dalam menghadapi sesuatu, berdo'a (do'a sehari-hari) juga dalam shalat, hal tersebut diungkapkan pula oleh Azmi (2006: 62-63).

Keteladanan dalam sikap tersebut dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. Pelaksanaan untuk kelas rendah terutama di kelas 1 dan 2 lebih dominan dalam hal keteladanan. Di samping pelaksanaan akhlak terkait baru dalam tahap pengenalan untuk kelas rendah, siswa kelas rendah juga masih dalam

tahap belajar melalui imitasi. Seperti *Teori Pembelajaran Sosial* yang disampaikan oleh McDonald & Kielsmeier, 1970 dalam Kesumadkk (2013: 49) yang menyatakan bahwa seorang individu belajar sikap-sikap dengan mengamati perilaku-perilaku orang lain dan menjadikannya model atau mengimitasinya. Keteladanan akhlak tersebut dilakukan ketika pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan berperilaku tidak sombong, sopan dan santun dalam perkataan dan perbuatan (tawaduk), berdo'a sebelum dan sesudah belajar, serta berdo'a sebelum pulang (memohon pertolongan), shalat sebagai cara seorang mukmin untuk memohon pertolongan kepada Allah.

Pembiasaan sikap tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan pun menyatu dalam proses KBM di kelas. Dengan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a mohon perlindungan Allah sebelum pulang, do'a sehari-hari bersikap sopan dan tidak sombong. Siswa yang berkelakuan baik mendapat reward berupa bintang yang ditempel di kelas. Adapun untuk pemberian nasihat lebih banyak dilakukan dalam pembelajaran.

Perhatian/ pengawasan dilakukan dengan mengingatkan siswa dan ditegur untuk selalu ikhlas dalam memberi, menjaga sopan santun, dan lain-lain. Perhatian ataupun pengawasan tersebut diberikan dalam rangka memberikan kontrol terhadap perilaku siswa agar perilaku mereka senantiasa terarah. Mengingat atau menegur apabila ada siswa yang hendak berperilaku kurang sesuai adalah tindakan yang tepat untuk memberikan perhatian terlebih ppengawasan terhadap siswa.

Sedangkan untuk hukuman terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan sikap

tawaduk, ikhlas, dan mohon pertolongan yang dilakukan di SD Masjid Syuhada sementara ini lebih fokus kepada teguran. Kalaupun dari guru memberikan *treatment* khusus yang berbeda di setiap kelas, hukuman atau sanksi yang diberikan bukanlah hukuman fisik. Namun, hanya sanksi yang ringan dan bersifat membelajarkan siswa, seperti: siswa yang telat shalat, shalat sendiri; yang tidak serius mengulang hafalan sampai benar.

Selanjutnya yang kedua, untuk sikap bersyukur di SD Masjid Syuhada juga telah dilaksanakan sesuai dengan strategi pendidikan akhlak kepada anak yang digunakan dalam penelitian ini. Sikap bersyukur yang ditekankan di SD Masjid Syuhada pembiasaan agar siswa selalu mampu menyukuri segala sesuatu yang diberikan Allah SWT. Hal ini diungkapkan pula oleh Azmi (2006: 62) dalam salah satu akhlak baik kepada Allah. Indikator dari hal tersebut salah satunya adalah terbiasanya siswa dengan mengucapkan hamdalah. Pembiasaan tersebut tentunya juga ditunjang dengan keempat metode yang lain.

Pelaksanaan keteladanan dalam sikap bersyukur di SD Masjid Syuhada dilakukan dengan memberikan contoh langsung pada siswa untuk mensyukuri nikmat yang diberikan dari Allah dan mengucapkan hamdalallah ketika mendapat nikmat dari Allah. Pembiasaan dilakukan pula secara langsung ketika pembelajaran di kelas. Siswa dibiasakan untuk bersyukur ketika memperoleh nikmat dari Allah pada saat pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Kemudian dalam hal pemberian nasihat terkait sikap bersyukur di SD Masjid Syuhada dilakukan pada saat pembelajaran atau ketika

literasi pagi. Perhatian/ pengawasan dilakukan dengan mengingatkan siswa ketika terjadi hal-hal kasuistik, seperti meningatnkan siswa untuk bersyukur ketika mendapat nilai bagus. Siswa juga sering diingatkan untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT sehingga dapat beraktifitas sehari-hari, dan harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Adapun hukuman/ sanksi terhadap perilaku siswa yang kurang sesuai atau menyimpang dari sikap bersyukur secara spesifik belum ada, sebab terhadap siswa kelas rendah sifatnya masih sekedar pengenalan. Jika terjadi hal tersebut maka tindakan yang dilakukan oleh guru adalah dengan menasehati dan mengingatkan siswa. Jika kasusnya berulang barulah siswa diberikan teguran.

2. Akhlak kepada Manusia

Berdasarkan hasil penelitian, akhlak kepada manusia di SD Masjid Syuhada pun dilaksanakan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, seperti dalam program-program sekolah yang lain. Akhlak kepada manusia mencakup semua aspek dalam kehidupan di lingkungan sekolah yang bersinggungan dengan orang. Di SD Masjid Syuhada sendiri akhlak kepada manusia yang mengacu pada Kurikulum 2013 juga telah dilaksanakan.

Pertama adalah sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Sikap hormat dan patuh penting ditanamkan untuk siswa sebab sikap tersebut berkaitan pula dengan adab dan sopan santun siswa terhadap guru yang harus dijaga. Dalam hal ini sikap minimal yang dilakukan di SD Masjid Syuhada ialah 5S (senyum, salam, sapa, sopan an santun)

Pada pelaksanaannya keteladanan sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dilakukan pendidik dengan menjadi figur, atau dapat menjadi percontohan langsung. Hal tersebut bermakna bahwa dalam hal keteladanan, antara kepala sekolah, guru maupun karyawan perlu memberikan contoh sikap saling menghormati dan menjaga sopan santun, terutama kepada yang lebih tua.

Pembiasaan sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru di SD Masjid Syuhada dilakukan dengan dalam pembelajaran ataupun di luar lingkungan sekolah. Pembiasaan yang paling ditekankan ialah dengan membiasakan 5S terutama kepada yang lebih tua. Kemudian untuk pemberian nasihat dilakukan saat pembelajaran PAI maupun tematik. Yang paling terlihat adalah tindakan guru menasehati siswa agar berbicara sopan dan mendengarkan orang tua dan guru yang sedang berbicara, serta meminta izin kepada guru ketika ingin melakukan sesuatu saat jam pelajaran

Perhatian/ pengawasan yang diberikan terhadap siswa terkait sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru di SD Masjid Syuhada dilakukan dengan mengingatkan kepada siswa yang bersangkutan. Kasus ini banyak terjadi di dalam maupun di luar pembelajaran. Seperti ketika pembelajaran dan siswa berbicara sendiri, atau ketika berpapasan dengan guru siswa tidak sadar untuk berperilaku hormat dan sopan kepada guru.

Terkait hukuman terhadap siswa yang berperilaku kurang sesuai atau menyimpang dari sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dilakukan dengan memberi nasihat atau teguran dan sanksi ringan non fisik seperti duduk di depan kelas ketika pembelajaran. Sanksi tersebut dinilai

lebih tepat diterapkan untuk siswa kelas rendah sebab mereka sedang dalam proses memahami nilai ataupun akhlak-akhlak yang baik. dengan diingatkan dan ditegur di waktu-waktu yang tepat.

Kedua adalah sikap saling menghormati antar sesama anggota keluarga. Ketika anak sudah memahami apa yang ia pelajari di sekolah tentang sikap hormat dan patuh kepada orang tua, maka yang selanjutnya adalah membelajarkan anak untuk menerapkannya pula di rumah. Maka perlu adanya komunikasi dan kontrol dalam hal ini. SD Masjid Syuhada menempuh jalan yang baik dengan mempererat komunikasi dan menjalin keterlibatan orang tua/ wali dalam program-program sekolah. Seperti yang diungkapkan Kesuma, dkk (2013: 82) bahwasannya rekrutiasi orang tua dan anggota komunitas sebagai mitra dalam pendidikan nilai, dukung orang tua sebagai guru moral pertama anak, mendorong orang tua untuk mendukung sekolah dalam upaya-upaya menumbuhkan nilai-nilai yang baik.

Dalam pelaksanaannya mengacu pada strategi dalam menanamkan akhlak terhadap anak, keteladanan terkait sikap saling menghormati antar sesama anggota keluarga dilakukan pada saat pembelajaran, baik itu PAI maupun tematik. Hal tersebut terlihat dari bagaimana sikap guru dalam memperlakukan orang lain terutama orang yang lebih tua termasuk orang tua/ wali yang memang setiap harinya selalu mengantar jemput siswa sampai di depan kelas. Secara tidak langsung hal tersebut menjadi teladan yang dapat disaksikan anak setiap hari.

Pembiasaan sikap saling menghormati antar sesama anggota keluarga di SD Masjid Syuhada dilaksanakan dengan adanya

pembiasaan kepada siswa dan dipantau lewat buku merah, buku hijau. Seperti yang telah disebut sebelumnya buku hijau adalah buku komunikasi kepada orang tua. Anak menulis sendiri kegiatan di sekolah dengan dipantau oleh guru, kemudian diberikan kepada orang tua. Selanjutnya ada komunikasi dan konfirmasi antara orang tua dan guru terkait hal tersebut. Buku merah berisikan ceklist kegiatan siswa di rumah. Mulai dari ibadah, akhlak, dan kegiatan belajar siswa. Buku tersebut yang mengisikan bukan siswa, melainkan orang tua. Selain dapat lebih memudahkan pemantauan hal tersebut juga mengajarkan kejujuran pada diri siswa.

Seperti yang kita pahami bahwa dalam membiasakan terkadang anak-anak harus dipaksa terlebih dahulu (dalam arti yang positif) sehingga meskipun terpaksa, lama-lama siswa akan terbiasa. Memberikan kontrol dan memantau sikap siswa yang terpisah dari lingkungan sekolah bukanlah hal yang mudah. Maka dengan adanya buku merah dan buku hijau serta komunikasi yang intensif antara sekolah terutama guru yang setiap hari berhadapan dengan dengan siswa akan memudahkan dalam mengontrol dan memantau siswa di rumah.

Kemudian untuk pemberian nasihat terkait sikap saling menghormati antar sesama anggota keluarga dalam pembelajaran dan ada materinya dalam pembelajaran tematik. Selain juga karena materi tentang sikap saling menghormati antar sesama anggota keluarga sudah ada di kelas 1, dan mulai bisa ditanamkan kepada siswa sejak dini. Cara penyampaiannya di kelas pun bisa dengan cara yang lebih bervariasi seperti dengan cerita, berkisah ataupun dengan audiovisual.

Perhatian/ pengawasan terkait sikap saling

menghormati antar sesama anggota keluarga di SD Masjid Syuhada dilaksanakan dengan memberikan nasihat, mengingatkan ataupun memberikan teguran. Karena pada dasarnya masalah antar keluarga berbeda-beda, dan masalah dalam keluarga ini merupakan aspek yang paling kompleks. Maka pemberian nasihat tersebut bisa bekerja sama pula dengan orang tua, karena masalah setiap anak juga tentunya berbeda.

Selanjutnya untuk hukuman terhadap perilaku siswa yang tidak sesuai ataupun menyimpang dari sikap saling menghormati antar sesama anggota keluarga dilakukan dengan dilakukan dengan teguran. Tentunya teguran yang diberikan kepada anak harus dengan bahasa yang mudah. Penyimpangan dapat diketahui melalui catatan dalam buku hijau dan buku guru atau melalui aduan dari orang tua. Selanjutnya konsekuensi bagi siswa yang menyimpang yaitu memperoleh catatan akhlak yang kurang baik. Hal tersebut akan lebih efektif sehingga siswa termotivasi untuk menghilangkan catatan buruk tersebut dengan berakhlak yang baik.

Ketiga, adalah sikap kasih sayang kepada sesama. Sikap kasih sayang tentu sangat penting untuk ditanamkan sebab hal tersebut akan memberikan arahan bagaimana bersikap dengan orang lain. Rasulullah SAW sendiri mengajarkan untuk kepada kita untuk berlaku lemah lembut kepada orang lain, bahkan terhadap musuh sekalipun. Meskipun berdasar silabus Kurikulum 2013 sikap ini ada dalam materi kelas 2. Namun di SD Masjid Syuhada sendiri sudah mulai ditanamkan sejak dari kelas 1. Hal tersebut teramati dari silabus materi hadist dalam pembelajaran

Pendidikan Al-Qur'an di kelas 1.

Kedeladanan terkait sikap kasih sayang kepada sesama di SD Masjid Syuhada dilaksanakan oleh pendidik dengan keteladanan dari gurunya sendiri, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan kasih sayang, juga ketika dalam menangani dan menyelesaikan masalah. Kemudian pembiasaan terkait sikap kasih sayang kepada sesama dilaksanakan dengan membiasakan siswa untuk saling menyayangi antar teman dan bersikap lemah lembut. Bahkan dalam prakteknya ketika ada siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung pun harus dibangunkan pelan-pelan, tidak membuatnya kaget atau bahkan membentak.

Lalu pemberian nasihat terkait sikap kasih sayang kepada sesama di SD Masjid Syuhada. Sesuai dalam silabus Kurikulum 2013 materi tentang kasih sayang diberikan di kelas 2 SD. Hal tersebut dilaksanakan pula di SD Masjid Syuhada sebab kurikulum yang digunakan ialah Kurikulum 2013. Namun seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa materi hadist kasih sayang sudah diberikan kepada siswa sejak kelas 1 SD. Sehingga pemberian nasihat terkait sikap kasih sayang kepada sesama dilakukan dalam pembelajaran dan ketika terjadi hal-hal yang kasuistik berkaitan dengan hal tersebut.

Perhatian/ pengawasan terkait sikap kasih sayang kepada sesama dilakukan dengan mengingatkan lagi terutama dalam hal-hal yang kasuistik. Perhatian/ pengawasan dilakukan oleh pendidik pada saat terjadi hal-hal yang kasuistik dengan mengingatkan dan dinasehati lagi, dan ditegur jika memang membutuhkan teguran. Misalnya pendidik mengingatkan siswa agar berhati-hati ketika bermain, jangan sampai melukai teman atau orang lain, menyayangi teman

yang lain dengan berlaku dan berkata yang baik serta diberikan teguran bila berkata atau bersikap kasar dengan teman.

Selanjutnya ialah hukuman/ sanksi terkait kasih sayang kepada sesama dilakukan dengan memberikan teguran dan siswa harus meminta maaf. Teguran diberikan kepada siswa apabila berulang kali memperlakukan temannya dengan kurang baik, bila Apabila siswa sampai melukai teman atau sampai membuat teman menangis, konsekuensinya adalah dengan meminta maaf. Jika merusakkan barang harus mengganti.

Sikap yang keempat ialah kerjasama dan saling tolong menolong. Adanya sikap kerja sama penting ditumbuhkan dalam diri siswa sebab berkaitan dengan bagaimana siswa bekerja dalam tim. Kerjasama antar siswa di SD Masjid Syuhada sudah mulai dilakukan di kelas dengan adanya jadwal piket dan kerja kelompok. Di kelas guru membiasakan siswa untuk membantu teman-teman yang membutuhkan. Lebih dari itu Sekolah pun mengadakan kegiatan outbond dan games pada event-event tertentu. Kesuma dkk (2013:

81) mengemukakan salah satu pendekatan komprehensif untuk menumbuhkan karakter anak ialah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif untuk mengajari anak-anak dengan watak dan keterampilan tolong menolong dan bekerja sama.

Dalam pelaksanaannya, mengacu pada strategi pendidikan akhlak yang digunakan dalam penelitian ini keteladanan sikap kerjasama dan saling tolong menolong di SD Masjid Syuhada dilaksanakan dengan adanya nasihat dan keteladanan langsung dari guru. Sikap kerja sama saling tolong menolong masih abstrak untuk siswa kelas rendah. Dengan

adanya keteladanan dan contoh dari guru akan memudahkan siswa untuk melakukan hal tersebut.

Kemudian untuk pembiasaan sikap kerjasama dan saling tolong menolong yang dilakukan oleh bapak ibu guru di kelas dengan adanya tugas kelompok, piket kelas, dan outbond/games. Ada pula papan bintang untuk siswa yang berakhlak baik, salah satunya membantu menolong teman. Adanya reward semacam ini dapat memotivasi siswa untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Reward tersebut tidak diberikan di awal, agar orientasi siswa tidak hanya mendapatkan bintang.

Piket kelas dilaksanakan setiap hari untuk membiasakan siswa agar mampu bekerja dalam tim. Ada pula tugas kelompok dan outbond. Outbond dilaksanakan setiap semester sekali. Semester pertama lebih banyak pada agenda di alam, sedangkan pada semester yang kedua lebih menekankan pada pengetahuan atau materi. Adanya outbond ini lebih efektif memberikan pembelajaran tentang kerjasama dan tolong menolong, apalagi terhadap teman satu tim. Anak belajar secara langsung dari pengalamannya, merasakan setiap emosi baik itu keberhasilan, kegagalan, dan perasaan-perasaan lagi ketika dihadapkan dengan tantangan dalam outbond. Hal itulah yang akan lebih berkesan untuk siswa.

Pemberian nasihat terkait sikap kerjasama dan saling tolong menolong yang dilakukan saat pembelajaran, terutama dalam hal kasuistik yang berkaitan dengan penerapan sikap tersebut. Selain disisipkan dalam berbagai kesempatan sikap kerjasama dan saling tolong menolong juga masuk dalam materi pembelajaran di kelas 2. Di kelas siswa seringkali diberi nasihat insidental saja. Misal pada kegiatan outbond seperti di Pesantren

Ramadhan, sebelum outbond ada pengarahan-pengarahan dari guru, sekaligus bagaimana seharusnya siswa bekerja sama dalam sebuah tim.

Kemudian perhatian/ pengawasan terhadap sikap kerjasama dan saling tolong menolong yang dilakukan oleh SD Masjid Syuhada dilakukan dengan dengan diingatkan dan ditegur di waktu-waktu yang tepat. Untuk hukuman/ sanksi terhadap sikap kerjasama dan saling tolong menolong dilakukan dengan memberikan teguran dan untuk kasus kerjasama siswa dibelajarkan dari kegagalan dan disqualifikasi.

Yang terakhir ialah sikap peduli terhadap sesama. Sikap ini berhubungan dengan sikap sebelumnya tentang kerjasama dan saling tolong menolong. Kalau sikap kerjasama dan saling tolong menolong terdapat dalam materi kelas 2, materi sikap peduli terhadap sesama diberikan di kelas 3 sehingga saling terkait. Demikian pula di yang ditemukan di SD Masjid Syuhada. Kesuma dkk (2013: 81) mengemukakan salah satu pendekatan komprehensif untuk menumbuhkan karakter anak ialah pendidik bertindak sebagai pemerdui (*care giver*, pemberi kepedulian, perawatan), model, dan mentor, memperlakukan para siswa dengan cinta dan penghargaan, menjadi contoh yang baik, mendukung perilaku prososial, dan mengoreksi tindakan-tindakan yang menyakiti

Dalam pelaksanaannya sesuai dengan strategi yang digunakan dalam penelitian ini, keteladanan sikap peduli terhadap sesama dilakukan dengan memberi keteladanan langsung baik itu di kelas dengan peduli terhadap teman yang kesulitan atau mempunyai masalah ataupun dengan lingkungan sekitar

yang membutuhkan. Teladan tersebut dilakukan

Pembiasaan sikap peduli terhadap sesama di SD Masjid Syuhada dilakukan adanya program baksos, membantu korban bencana, berbagi dengan teman, dan membantu teman yang membutuhkan. Selain keteladanan siswa perlu pula untuk dibiasakan, seperti mendidik dengan teori dan praktik. Dalam bentuk teori adalah serangkaian nasihat yang diberikan pendidik (yang akan dibahas setelah ini), sedangkan untuk praktiknya ialah memberikan ruang-ruang untuk mengekspresikan rasa empatinya terhadap sesama. Kemudian, dalam hal pemberian nasihat terkait sikap peduli terhadap sesama yang masih saling terkait dengan keteladanan dan pembiasaan. Mengingat sikap peduli terhadap sesama ada dalam materi pembelajaran tematik di kelas 3, maka sudah tentu sikap ini terlaksana di SD Masjid Syuhada. Pelaksanaannya

ialah ketika pembelajaran baik itu tematik maupun PAI. Sebelum nasihat dan keteladanan adalah dua hal yang saling berdampingan. Setelah siswa melalui tahap pembelajaran tersebut siswa akan lebih mudah untuk dibiasakan dalam akhlak yang baik.

Selanjutnya ialah pemberian perhatian/ pengawasan terhadap sikap peduli terhadap sesama yang dilakukan di SD Masjid Syuhada ialah dengan mengingatkan dan menegur siswa untuk peka kepada keadaan teman, peduli dan mau berbagi kepada teman. Dalam sebuah praktik jika ada perilaku yang tidak sesuai adalah sesuatu yang lumrah terjadi mengingat siswa masih sedang dalam proses pembelajaran.

Adapun untuk hukuman/ sanksi terkait perilaku siswa yang menyimpang dari sikap peduli terhadap sesama di SD Masjid Syuhada

belum terlihat secara khusus. Apabila terjadi hal tersebut maka tindakan dari guru ialah dengan mengingatkan siswa, jika berulang lagi siswa baru mendapatkan teguran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

SD Masjid Syuhada telah melaksanakan pendidikan karakter religius aspek akhlak di kelas rendah dalam hal akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Pelaksanaan akhlak tersebut dijelaskan dalam kedua poin berikut.

1. Akhlak kepada Allah

Pelaksanaan akhlak kepada Allah di SD Masjid Syuhada dilakukan dengan beberapa strategi. Sikap tawaduk ikhlas dan mohon pertolongan dilaksanakan melalui: keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada siswa; pembiasaan menyatu dalam KBM, dilakukan dengan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, berdo'a mohon perlindungan Allah sebelum pulang, do'a sehari-hari bersikap sopan dan tidak sombong; pemberian nasihat pada saat pembelajaran, terutama dalam hal-hal yang kasuistik; perhatian/ pengawasan dengan mengingatkan siswa dan ditegur untuk selalu ikhlas dalam memberi, menjaga sopan santun, dan lain-lain; serta hukuman yang lebih fokus pada teguran.

Sikap bersyukur: dilaksanakan melalui: keteladanan dengan membiasakan siswa untuk mengucapkan hamdalah sebagai wujud rasa syukur; pembiasaan dilakukan pada saat pembelajaran atau ketika literasi pagi; perhatian/ pengawasan dilakukan dengan mengingatkan siswa ketika terjadi hal-hal kasuistik. Seperti mendapat nilai bagus, dan

ketika diberi sesuatu oleh teman (makanan). Adapun untuk hukuman untuk sikap bersyukur belum dilaksanakan.

2. Akhlak kepada manusia

Pelaksanaan akhlak kepada Allah di SD Masjid Syuhada dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dilaksanakan melalui: keteladanan dengan menjadi figur, atau dapat menjadi percontohan langsung; pembiasaan di dalam pembelajaran maupun di luar lingkungan sekolah dengan membiasakan 5S terutama kepada yang lebih tua; pemberian nasihat dilakukan pada saat pembelajaran PAI maupun tematik; perhatian/ pengawasan dilakukan dengan mengingatkan dan memberikan tegurannya kepada siswa yang bersangkutan; serta hukuman dilakukan dengan memberi nasihat atau teguran dan sanksi ringan non fisik seperti duduk di depan kelas ketika pembelajaran.

Kedua, sikap menghormati antar sesama anggota keluarga dilaksanakan melalui: keteladanan dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran, baik itu PAI maupun tematik; pembiasaan dengan adanya membiasakan siswa bersikap hormat di sekolah dan dipantau lewat buku merah, buku hijau; pemberian nasihat dilakukan di dalam pembelajaran dan ada materinya dalam pembelajaran tematik; perhatian/ pengawasan dilakukan dengan memberikan nasihat, mengingatkan ataupun memberikan teguran; dan hukuman dengan memberikan teguran langsung kepada siswa yang bersangkutan. Ketiga, sikap kasih sayang terhadap sesama dilaksanakan melalui: keteladanan dari gurunya sendiri, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan kasih

sayang, juga ketika dalam menangani dan menyelesaikan masalah; pembiasaan dengan membiasakan siswa untuk saling menyayangi antar teman, berbagi dan bersikap lemah lembut; pemberian nasihat dilakukan dalam pembelajaran dan ketika terjadi hal-hal yang kasuistik berkaitan dengan hal tersebut; perhatian/pengawasan dengan mengingatkan lagi terutama dalam hal-hal yang kasuistik; serta hukuman dengan memberikan teguran dan siswa harus meminta maaf.

Kemudian yang keempat sikap kerjasama dan saling tolong menolong dilaksanakan melalui: keteladanan dengan adanya nasihat dan keteladanan langsung dari guru; pembiasaan dengan adanya tugas kelompok, piket kelas, membantu teman di kelas dan outbond/ games; pemberian nasihat pada saat pembelajaran, terutama dalam hal kasuistik yang berkaitan dengan penerapan sikap tersebut; perhatian/pengawasan dilakukan dengan dengan diingatkan dan ditegur di waktu-waktu yang tepat; untuk hukuman sebatas teguran dan untuk kasus kerjasama siswa dibelajarkan dari kegagalan dan disqualifikasi. Kelima sikap peduli terhadap sesama dilaksanakan melalui: keteladanan dengan memberi keteladanan langsung baik itu di kelas dengan peduli terhadap teman yang kesulitan atau mempunyai masalah ataupun dengan lingkungan sekitar yang membutuhkan; pembiasaan dengan adanya program baksos, membantu korban bencana, berbagi dengan teman, dan membantu teman yang membutuhkan; pemberian nasihat dilakukan ketika pembelajaran baik itu tematik maupun PAI; perhatian/pengawasan dilakukan dengan

mengingatkan dan menegur siswa untuk peka kepada keadaan teman, peduli dan mau berbagi kepada teman. Sedangkan untuk hukuman belum dilaksanakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru lebih memperhatikan akhlak-akhlak yang baik kepada siswa ketika di luar kelas.
2. Kepala sekolah, guru dan bagian kesiswaan hendaknya menghidupkan kembali peraturan sekolah sebagai mana mestinya untuk menunjang pembatasan pada perilaku siswa yang menyimpang.
3. Orang tua turut berperan aktif dalam menumbuhkan akhlak yang baik kepada siswa. Turut serta dalam program sekolah yang melibatkan orang tua/ wali dan bersikap dengan lebih bijak lagi dalam menghadapi putra putrinya.
4. Sekolah-sekolah lain dapat menjadikan SD Masjid Syuhada sebagai referensi dalam melaksanakan pendidikan karakter religius aspek akhlak di kelas rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Kesuma, Dharma dkk. (2013). *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musthofa, Mahmud, dkk. (2016). *Integrasi Pendidikan Lingkungan dengan Tri-Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Masyarakat) Untuk Meningkatkan*

Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lahan Gambut di Pelalawan, Riau. Jurnal FKIP UAD. Diakses pada Rabu, 22 Febuari 2017.

Suwaid, Hafizh. 2010. *Prophetic Parenting, Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.

'Ulwan, Nashih . (2012). *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.